

Abstrak

Angka Kejadian Desaturasi Pasien Pediatri Yang Diberikan Sedasi Pada Saat Menjalani Prosedur Diagnosis Di Ruang CT Scan dan MRI

RIJANI RAIS, dr

Objekktif : Batas ambang antara sedasi ringan, sedang dan berat itu tidak tampak nyata. Kemampuan dan respon pasien dalam menerima obat sedasi sangat bervariasi dipengaruhi oleh faktor umur, dosis obat, kombinasi obat, dan kelainan atau penyakit yang mendasari. Atas dasar tersebut monitor dan pengawasan yang ketat harus dilakukan.

Metode : Populasi penelitian adalah semua pasien pediatri yang diberikan sedasi pada saat menjalani prosedur diagnosis di ruang CT Scan dan MRI RSUD Dr. Soetomo dan data angka kejadian desaturasi di analisa. Dapat mengetahui data demografi, obat sedasi yang digunakan, efek samping selama sedasi, intervensi jalan napas yang tidak direncanakan selama sedasi, tipe prosedur, status intake terakhir. Sampel diambil secara total dari populasi selama satu bulan.

Hasil : Total 54 pasien sedasi yang terdiri dari 38 pasien yang menjalani prosedur diagnosis CT Scan dan 16 pasien yang menjalani prosedur diagnosis MRI. Kejadian desaturasi oksigen yang disebabkan sumbatan jalan napas atas (stridor) relatif tinggi 13 pasien (24.1 %) dari 54 pasien yang disedasi di ruang CT Scan dan MRI. Spasme laring dan henti napas terjadi pada satu pasien di ruang MRI.

Kesimpulan : Pemberian obat sedasi yang diberikan tidak dapat memprediksi bagaimana individu pasien akan merespon. kemampuan personil dalam hal ini dokter dan perawat anestesi yang berpengalaman memonitor secara klinis maupun memonitor alat saturasi oksigen, persiapan yang tepat, evaluasi pasien pra sedasi, dan keterampilan dalam memberikan pertolongan komplikasi adalah kunci utama menyelamatkan pasien.